

TESIS

**ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
DENGAN MODEL STAKE PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI
DI SMAN 1 WONOSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL**



Oleh: Hiqmah Nurmali'ah

NIM: 21204011033

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TAHUN 2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-995/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : *ASSESSMENT* PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN MODEL STAKE PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 1 WONOSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIQMAH NURMALIAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011033
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 643524670f3b



Penguji I
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64336c5345397



Penguji II
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6434e6b951ea5



Yogyakarta, 31 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 643635d67d923

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hiqmah Nurmali'ah
NIM : 21204011033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2023

nyatakan,



Hiqmah Nurmali'ah
NIM: 21204011033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hiqmah Nurmali'ah
NIM : 21204011033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2023

menyatakan,



Hiqmah Nurmali'ah
NIM: 21204011033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI




UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

ASSESMENT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN MODEL STAKE PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 1 WONOSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Nama : Higmah Nurmaliah
NIM : 21204011033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ()
Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 31 Maret 2023
Waktu : 14.00 - 15.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,95
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN
MODEL STAKE PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 1
WONOSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

yang ditulis oleh:

Nama : Hiqmah Nurmali'ah
NIM : 21204011033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).
Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Maret 2023
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Sukman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

ABSTRAK

Hiqmah Nurmali'ah. *Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat problematika yang dihadapi pendidik ketika melaksanakan asesmen pembelajaran yakni pendidik merasa kesulitan dengan sistem asesmen pembelajaran seperti teknik asesmen lebih banyak dan waktu asesmen yang lama. Tujuan penelitian: *pertama*, untuk menganalisis *antecedent* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dengan model stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari kabupaten Gunung Kidul; *kedua*, untuk menganalisis *transaction* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dengan model stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari kabupaten Gunung Kidul; *ketiga*, untuk menganalisis *outcomes* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dengan model stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari kabupaten Gunung Kidul; *keempat*, untuk menganalisis problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen kurikulum merdeka dengan model stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari kabupaten Gunung Kidul.

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan Model Stake yang terdapat *antecedents*, *transaction* dan *outcomes*. Subjek penelitian ini SMAN 1 Wonsari. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara pendidik, peserta didik dan kepala sekolah, serta dokumen yang berkaitan dengan asesmen pembelajaran. Analisis data juga dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, uji keabsahan data dengan triangulasi, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah *pertama*, pendidik membuat modul ajar dan rencana asesmen sesuai kriteria kurikulum merdeka; *kedua*, pendidik menerapkan pembelajaran diferensiasi dan melakukan asesmen formatif penilaian diri, penilaian kelompok, diskusi, persentasi, produk, tes lisan; *ketiga*, pendidik melakukan asesmen sumatif tes tertulis, hasil produk, dan persentasi; *keempat*, pendidik mangalami beberapa kendala yakni membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pembelajaran diferensiasi dan asesmen, penilaian yang beragam membuat pendidik sedikit kesulitan, sistem zonasi yang diterapkan di sekolah berdampak pada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat ketika melakukan pembelajaran.

Kata Kunci: *Asesmen Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Model Stake, Pendidikan Agama Islam.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Tim puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Jakarta, 2003.

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab - Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـَـُ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ بِحْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
 - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
- Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam

tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Differentiation Learning Requires Quality Varied Assessments So That Students Can Achieve Learning Objectives”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

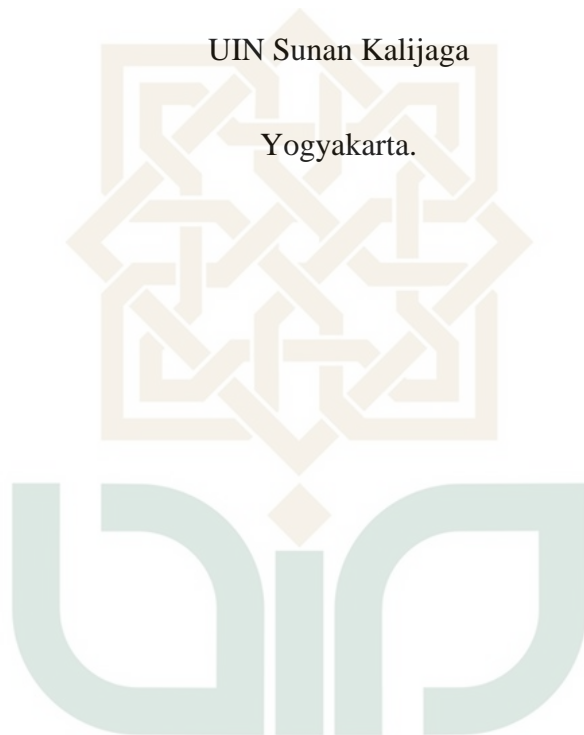
Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. karena atas rahmat serta ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill Al Makin, M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memimpin dan memberikan banyak perubahan yang positif terhadap kampus dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga atas program-program yang telah dilakukan terkhusus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan dukungan serta kinerja yang baik demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan Prodi Magister PAI yang telah ditetapkan untuk memajukan serta mengembangkan Prodi Magister PAI.
4. Seluruh dosen dan staf Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan arahan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak sekali membantu peneliti baik dari segi tenaga, pikiran, arahan, motivasi, dan waktunya.
6. Orang tua saya Bapak Supardi, S.Pd.I dan Ibu Solikhah, S.Pd.I, dan kakakku Ika Kholifah Tulloh, S.I.P serta adikku Lailly Afifah yang senantiasa mendoakan, memberi semangat serta kasih sayang.
7. Dhiyo Pratama, S.P., Dea Cindy, S.E., Prunli, Nurfa sahabat yang saya sayangi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Februari 2023



Hiqmah Nurmali'ah
NIM: 21204011033

DAFTAR ISI

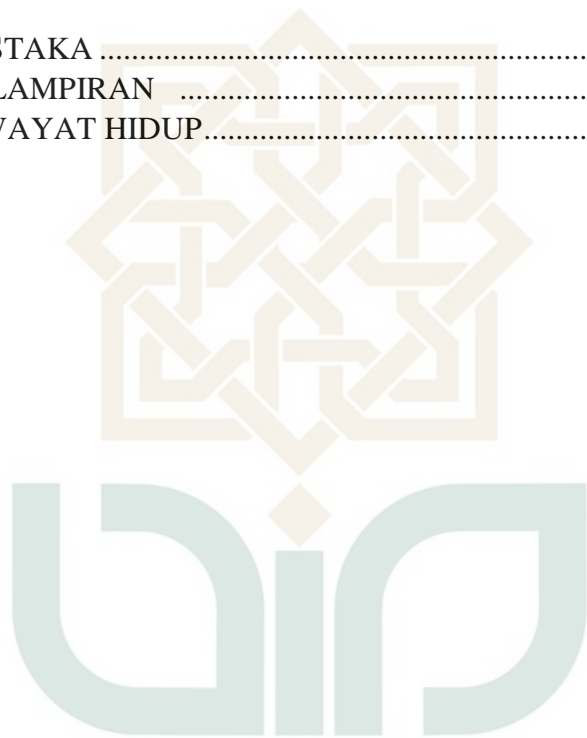
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI	iii
DEWAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	49
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Subjek Penelitian	51
C. Metode Pengumpulan Data.....	52
D. Analisis Data.....	55
BAB III Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul	
A. <i>Antecedent</i> Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Model Stake pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul	58
B. <i>Transaction</i> Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Model Stake pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul	70
C. <i>Outcomes</i> Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Model Stake pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul	105

D. Problematika yang Dihadapi Guru Ketika Melaksanakan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.....	114
--	-----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	127



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 Model Pengolahan Data Deskripsi Model Stake, 40.
- Gambar 3. 2 Kegiatan Eka Sukma di SMAN 1 Wonosari, 65.
- Gambar 3. 3 Kegiatan Pembelajaran Toleransi Pertemuan Pertama, 75.
- Gambar 3. 4 Kegiatan Pembelajaran Toleransi Pertemuan Kedua, 77.
- Gambar 3. 5 Kegiatan Pembelajaran Toleransi Pertemuan Ketiga, 79.
- Gambar 3. 6 Kelompok Minat Belajar Peserta Didik, 81.
- Gambar 3. 7 Diskusi Materi Sesuai Minat, 82.
- Gambar 3. 8 Kegiatan Pembelajaran Toleransi Pertemuan Keempat, 84.
- Gambar 3. 9 Karya Gambar/ Lukisan, 85.
- Gambar 3. 10 Persentasi Puisi, 86.
- Gambar 3. 11 Dokumentasi Peserta didik Membuat Lagu, 88.
- Gambar 3. 12 Dokumentasi Peserta Didik Minat Prosa/ Narasi, 89.
- Gambar 3. 13 Aspek Penilaian, Teknik dan Bentuk Penilaian Tema Toleransi, 94.
- Gambar 3. 14 Tabel Analisis Kelompok tentang Toleransi, 95.
- Gambar 3. 15 Pedoman Penskoran, 95.
- Gambar 3. 16 Pedoman Diskusi, 96.
- Gambar 3. 17 LKPD Analisis Hukum Tajwid, 97.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Stake Matriks Komponen *Antecedent*, 66.

Tabel 3. 2 Stake Matriks Komponen *Transactions*, 101.

Tabel 3. 3 Hasil Penilaian Persentasi Hasil Produk, 109.

Tabel 3. 5 Stake Matriks Komponen *Outcomes*, 111.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Pendidik, 128.

Lampiran 2 Instrumen Observasi, 137.

Lampiran 3 Instrumen Wawancara, 140.

Lampiran 4 Dokumentasi, 147.

Lampiran 5 Surat Penelitian, 148.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kemajuan suatu negara.¹

Di Indonesia pendidikan terus diperbarui sistem dan regulasinya, karena pendidikan menjadi ruang proses untuk pembangunan dan kemajemukan bangsa, mencerahkan dan mengembangkan kualitas serta daya saing manusia.² Pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial kemasyarakatan sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang penuh dengan nilai-nilai idealisme. Keberadaan keanekaragaman perlu dijaga dan dirawat secara bersama untuk menuju kehidupan yang damai dan bermartabat.³

Dalam pendidikan terdapat beberapa komponen di antaranya kurikulum.⁴ Kurikulum merupakan salah satu aspek krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Kurikulum sebagai jantung pendidikan dan rencana untuk belajar tentu akan mempunyai perubahan.⁵ Perubahan kurikulum membuahakan suatu tantangan pada pemerintah. Kurikulum menjadi ruh pendidikan yang perlu diperbarui secara tahun-pertahun mengikuti kebutuhan peserta didik.

Kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

¹ Fajrillah, *E-Government* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 141.

² Asryjanty, *Pembelajaran Paradigma Baru* (Jakarta: Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021). hlm 12.

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 21.

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

⁵ Wesley Null, *Curriculum From Theory to Practice* (United Kingdom: Rowman & Littlefield Publisher, 1973), hlm. 1.

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum satuan tingkat pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.”⁶ Perubahan kurikulum terus terjadi tentunya untuk perbaikan kurikulum-kurikulum sebelumnya salah satu kurikulum yang diterapkan saat ini ialah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan beberapa sekolah secara terbatas pada sekitar 2500-an sekolah di seluruh Indonesia melalui program sekolah penggerak.⁷ Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yakni menerapkan pembelajaran berbasis *project* agar peserta didik mampu mengembangkan *soft skill* dan karakter, materi yang diterapkan fokus pada materi esensial. Kurikulum merdeka berpacu pada Profil Pelajar Pancasila (PPP) yakni sebagai acuan dalam standar isi, standar proses, dan standar penilaian, struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan *asesmen* pembelajaran.⁸

Salah satu hal yang menarik dalam kurikulum paradigma baru ini adalah asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang komponen pembelajaran tentunya untuk mengetahui pencapaian pelajaran peserta didik.⁹ Penilaian (asesmen) menjadi salah satu aspek penting pada proses pendidikan

⁶ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2018), hlm. 59.

⁷ Fahri Zulfikar, “Siap-Siap Tahun 2022 Kurikulum Bakal Diganti” (Jakarta, 2021), <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5835527/siap-siap-tahun-2022-kurikulum-bakal-diganti>, diakses 4 Juni 2022 Pukul 17:24 WIB.

⁸ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Impelementasinya* (Jakarta: Gramedia, 2020), hlm. 199.

⁹ Muri Yusuf, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 15.

dan bagian dari kurikulum.¹⁰ Penilaian juga merupakan langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran.¹¹

Asesmen dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka memiliki fungsi untuk mendiagnosis kemampuan awal siswa, membuat umpan balik untuk memperbaiki strategi proses pembelajaran, mendiagnosis daya serap materi, memacau perubahan kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dari semua fungsi tersebut dapat digunakan beberapa teknik asesmen seperti praktik, produk, portofolio, proyek, tes lisan atau tertulis.¹² Sedangkan asesmen sumatif dalam akhir lingkup materi berfungsi untuk alat ukur yang digunakan untuk melihat capaian hasil belajar siswa, refleksi pembelajaran dalam satu materi, umpan balik, melihat kekurangan dan kelebihan belajar peserta didik dalam satu lingkup materi pelajaran dan teknik asesmen yang bisa digunakan ialah menggunakan produk, atau praktik, proyek, portofolio, tes tertulis dan tes lisan.¹³

Asesment dalam kurikulum merdeka bisa dikatakan asesmen yang unik dikarenakan sebelum memulai pembelajaran guru bisa melakukan asesmen mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran siswa dinilai oleh

¹⁰ Tim Pengembangan MKPD, *Pengembangan MKPD Kurikulum Dan Pengembangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 56.

¹¹ Ahmad Taufik, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi, 2021). hlm 25.

¹² Asryjanty, *Pembelajaran Paradigma Baru* (Jakarta: Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 39.

¹³ *Ibid*, hlm. 40.

pendidik. Asesmen juga harus terpadu yakni mencakup ranah sikap, kognitif dan keterampilan yang saling terkait. Asesmen harus leluasa dalam menentukan waktu asesmen dan jenis asesmen apa yang akan pendidik gunakan, dalam penggunaan teknik dan instrumen. Asesmen harus menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran dan kekeluasaan dalam mengolah hasil asesmen serta menentukan kriteria kenaikan kelas.¹⁴

Assesment juga diterapkan dalam setiap mata pelajaran salah satunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana asesmen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham dan mampu menerapkan pembelajaran PAI yang diajarkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Di Yogyakarta ada beberapa sekolah yang sudah melaksanakan asesmen kurikulum merdeka, sekolah yang menerapkan asesmen kurikulum merdeka yakni sekolah penggerak tepatnya di kabupaten Gunung Kidul.¹⁶ Peneliti disini melihat bahwa SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu sekolah penggerak yang telah terpilih dan telah melaksanakan asesmen kurikulum merdeka sejak bulan Juni tahun 2022 lalu yang dicanangkan oleh pemerintah. Apalagi saat itu belum banyak sekolah yang menerapkan asesmen kurikulum merdeka karena masih adanya *learning loss* dan pergantian kurikulum yang mana hanya beberapa sekolah dilakukan uji coba.

¹⁴ Asrijnaty, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemnterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 41.

¹⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

¹⁶ Rinto Kusmiran, "Daftar Lokasi Program Sekolah Penggerak Di 34 Provinsi," 2021, <https://www.rintokusmiran.com/2021/02/daftar-lokasi-program-sekolah-penggerak.html>, diakses tanggal 4 Juni Pukul 17:24 WIB.

SMAN 1 Wonosari telah melaksanakan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka, yang mana asesmen kurikulum merdeka ini masih menjadi opsi rencana program asesmen kurikulum terbaru setelah asesmen kurikulum 2013 oleh sebagian sekolah di Indonesia. Dijadikan opsi dalam menerapkan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dikarenakan rumitnya regulasi dan sistem penilaian yang ada di kurikulum merdeka belajar, membuat sekolah di jenjang SMA berpikir dua kali untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar.

Di SMAN 1 Wonosari terdapat problematika yang dirasakan oleh guru PAI, salah satunya guru merasa terbebani dan bingung dengan sistem evaluasi dan asesmen di kurikulum merdeka belajar, juga butir asesmen yang lebih banyak dan terperinci dibanding dengan kurikulum sebelumnya karena pada asesmen kurikulum merdeka ini lebih menekankan kepada capaian pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila apalagi asesmen kurikulum merdeka ini baru-baru diterapkan di beberapa sekolah yang mana pendidik belum paham betul mengenai asesmen kurikulum merdeka.¹⁷

Problematika Asesmen kurikulum merdeka menuai kontroversi yang mana masih banyak pendidik bingung ketika menerapkan opsi asesmen kurikulum merdeka, selain itu juga para pendidik merasa berat dan kurang pemahaman mengenai asesmen kurikulum merdeka, dikarenakan kurikulum 2013 saja dirasa berat apalagi dengan kurikulum merdeka maka pendidik harus

¹⁷ Wawancara dengan Novi Guru PAI di Wonosari , pada tanggal 21 Mei 2022, Pukul 10:10.

paham teori terbaru terlebih dahulu kemudian pengimplementasiannya dan memperbanyak pelatihan mengenai asesmen kurikulum merdeka.¹⁸

Peneliti ingin mengevaluasi bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dengan model Stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari. Desain evaluasi yang digunakan peneliti mengacu pada model Stake yang mana terdapat tiga tahapan yakni *antecedents*, *transactions*, dan *outcome*. Persiapan (*antecedents*) dalam penelitian peneliti yakni dengan melihat RPP pendidik mengenai persiapan asesmen pembelajaran PAI yang akan digunakan saat pembelajaran kemudian dilakukan step selanjutnya yakni transaksi (*transactions*) disini peneliti melihat asesmen yang dilakukan guru saat proses pembelajaran PAI dengan melihat kembali asesmen yang telah direncanakan. Kemudian yang terakhir yakni *outcome* atau hasil dari asesmen yang telah dilakukan pendidik. Setelah dilakukan tiga tahapan dari evaluasi model Stake peneliti akan mengevaluasi dengan cara menyingkronkan indikator-indikator dalam asesmen kurikulum merdeka terhadap hasil dari tiga proses model Stake.

Adanya beberapa tahapan evaluasi model Stake yang peneliti gunakan bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka dengan model Stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari dikarenakan dengan adanya evaluasi menjadi kerangka dan bentuk tentang kualitas asesmen pembelajaran yang digunakan sehingga mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik

¹⁸ Alex, "225 Guru Ikuti Workshop PBL Di Lembata," 12 Mei, 2022, <http://www.nttonlinenow.com/new-2016/2022/05/12/225-guru-ikuti-workshop-pbl-di-lembata/> diakses pada 5 Juni 2022 pukul 04:26 WIB .

sendiri, sistem evaluasi yang baik dapat memberikan motivasi agar selalu meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pra penelitian, pelaksanaan asesmen di SMAN 1 Wonosari menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam melaksanakan asesmen, gaya belajar, dan lain sebagainya.¹⁹ Hal ini merupakan alasan utama penelitian ini dilaksanakan dengan mengangkat tema penelitian: “Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Model Stake pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *antecedent* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dengan model Stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul?
2. Bagaimana *transaction* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dengan model Stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul?
3. Bagaimana *outcomes* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dengan model Stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul?

¹⁹ Observasi pra penelitian di SMA N 1 Wonosari, pada tanggal 21 Mei 2022

4. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen kurikulum merdeka dengan model Stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis *antecedent* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dengan model Stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.
- b. Untuk menganalisis *transaction* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dengan model Stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.
- c. Untuk menganalisis *outcomes* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dengan model Stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.
- d. Untuk menganalisis problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen kurikulum merdeka dengan model Stake pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari dilakukannya penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian mengenai asesmen kurikulum merdeka secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran dalam rangka memperkaya dan memperdalam konsep serta wawasan mengenai asesmen pembelajaran kurikulum Merdeka, selain itu juga dengan adanya penelitian ini menjadikan sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, acuan dan masukan bagi lembaga pendidikan untuk perbaikan dan pengembangan dalam asesmen pembelajaran kurikulum Merdeka, kemudian dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam meningkatkan profesionalitas sebagai pendidik dalam melaksanakan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka.

D. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Yang pertama tesis dari Nina Ayu Puspita Sari yang berjudul *Penilaian Autentik Siswa Pasa Mata Pelajaran Fiqih Aqidah Akhlak Masa Pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, hasil dari riset ini menunjukkan bahwa pendidik Fiqih dan Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah mengimplementasikan penilaian kinerja siswa dengan memperhatikan beberapa hal penting yakni melihat karakteristik peserta didik, menggunakan *instrument* berbentuk skala dan daftar cek dengan cara memilih

indikator, di masa pandemi penilaian portofolio siswa sangat dibutuhkan partisipasi peran orang tua peserta didik dalam memotivasi pembelajaran.²⁰

Bisa disimpulkan bahwa riset yang diteliti oleh Nina Ayu Puspita Sari ditemukan kesamaan dan perbedaan, kesamaan dengan riset yang diteliti oleh penulis yakni sama-sama membahas mengenai penilaian sedangkan perbedaannya lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN sedangkan penelitian Dwi dilakukan di MTs Negeri. Dari segi metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan model Stake sedangkan penelitian yang dilakukan Dwi menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Nilai kebaruan yang dilakukan peneliti ialah peneliti mengevaluasi pelaksanaan asesmen pembelajaran kurikulum Merdeka.

21

Yang kedua ada penelitian dari Aziz Hendro Susilo pada tesisnya yang berjudul *Implementasi Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Revisi Kurikulum 2013 Guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pemalang*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi metode pendidik SMA dalam penilaian kurikulum 2013 mengenai perangkat pembelajaran di Pemalang sudah sesuai baik dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan namun ada beberapa guru yang

²⁰ Nina Ayu Puspita S, "Penilaian Autentik Siswa Pasa Mata Pelajaran Fiqih Aqidah Akhlak Masa Pandemi Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), [http://repository.radenintan.ac.id/15197/1/TESES BAB 1%262.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/15197/1/TESES%20BAB%201%20262.pdf), hlm. 114. diakses 5 Juni 2022 pukul 16:41 WIB.

²¹ *Ibid*, hlm. 59.

mengalami kesulitan seperti pembuatan RPP, siswa kurang jujur ketika ada penilaian antar teman, penilaian hasil tes lisan dan tertulis tidak selaras.²²

Disimpulkan bahwa riset yang diteliti Aziz Hendro Susilo terdapat kesamaan dan perbedaan, kesamaannya yaitu penelitian yang dilakukan sama serupa mengenai penilaian pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah riset ini membahas mengenai implementasi metode penilaian hasil belajar Penjaskes berdasarkan kurikulum revisi 2013 sedangkan peneliti mengenai evaluasi pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian jika peneliti berlokasi di SMAN 1 Wonosari sedangkan penelitian yang dilakukan Aziz berlokasi di SMA kabupaten Pemalang. Dari segi metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan model Stake sedangkan penelitian yang dilakukan Aziz menggunakan penelitian kualitatif dengan desain *ethnography* jenis *critical ethnography*. Nilai kebaruan yang dilakukan peneliti ialah peneliti mengevaluasi pelaksanaan asesmen pembelajaran kurikulum Merdeka.²³

Ketiga, penelitian dari Yusman dengan tesis yang berjudul *Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Model Inkuiri Sebagai Usaha Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMP (Penelitian Tindakan Kelas di SMP 5 Wadaslintang Wonosobo*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang mana pada siklus

²² Aziz Hendro Susilo, "Implementasi Metode Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Revisi Kurikulum 2013 Guru Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Pemalang" (Universitas Negeri Semarang, 2019), http://lib.unnes.ac.id/40681/1/UPLOAD_TESIS_AZIZ_HENDRO.pdf, hlm. 86.

²³ *Ibid*, hlm. 54.

pertama kemampuan menulis teks deskriptif siswa dibilang rendah karena kurang dari 60% dari jumlah siswa memperoleh skor minimal 75. Siklus kedua mengalami kenaikan sebagaimana siswa memperoleh skor 6 sebesar 96,6% kemudian pada siklus ketiga yang mendapatkan skor minimal 6 sebanyak 100% maka dari itu penilaian portofolio dengan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁴

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusman terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, kesamaannya yakni sama membahas mengenai penilaian sedangkan perbedaannya peneliti membahas mengenai evaluasi pelaksanaan asesmen pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka, dan penelitian yang dilakukan oleh Ina membahas mengenai penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Inggris model inkuiri. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Wonosari sedangkan penelitian yang dilakukan di SMP 5 Wasalintang. Selain itu juga metodologi yang digunakan peneliti menggunakan desain model Stake sedangkan penelitian Yusman menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. Nilai kebaruan yang dilakukan peneliti ialah peneliti mengevaluasi pelaksanaan asesmen kurikulum Merdeka.²⁵

Keempat, penelitian dari Arifin dengan tesis yang berjudul *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Countenance Stake di SMPN Kelas VII Kab. Bima Tahun 2021*. Hasil dari

²⁴ Yusman, "Penerapan Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Model Inkuiri Sebagai Usaha Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMP (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP 5 Wadaslintang, Wonosobo)" (Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, 2009), file:///C:/Users/hiqmahbc/Downloads/33.pdf, hlm. 89.

²⁵ *Ibid*, hlm. 30.

penelitian ini menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran termasuk dalam 79 % kategori baik, , pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam 83% kategori baik yang dilaksanakan oleh guru belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan belum sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 22 tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah, dan hasil belajar Pada hasil penilaian berdasarkan dokumen yang diberikan oleh Bapak/Ibu Guru yang bersangkutan termasuk 87% dalam kategori baik yang meliputi : hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan, hasil belajar peserta didik pada ranah keterampilan, hasil belajar peserta didik pada ranah sikap, telah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 22 tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah.²⁶

Penelitian yang dilakukan Arifin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yakni persamaannya sama membahas penelitian menggunakan evaluasi Model Stake sedangkan perbedaannya ialah program yang dievaluasi, jika Arifin mengevaluasi program pembelajaran PAI kurikulum 2013 sedangkan peneliti mengevaluasi program asesmen pembelajaran PAI kurikulum Merdeka.²⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan M. Yusup dengan tesis yang berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Mata*

²⁶ Arifin, "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Countenance Stake Di SMPN Kelas VII Kab. Bima Tahun 2021" (UIN Mataram, 2021), [http://etheses.uinmataram.ac.id/2955/1/Arifin 190403029 .pdf](http://etheses.uinmataram.ac.id/2955/1/Arifin%20190403029.pdf), hlm. 79.

²⁷ *Ibid*, hlm. 79.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada SMAN/SMKN di Kabupaten Banjar. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M. Yusup ialah tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian dengan kategori baik (65,17 %), ketercapaian pelaksanaan penilaian autentik dengan kategori sangat baik (78,44 %), dan tingkat keterlaksanaan pengolahan hasil penilaian dengan kategori baik (72,11 %). Tingkat pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di Kabupaten Banjar 70,84 % dalam kategori baik dan yang masih belum terlaksana dengan persentase 29,16 %.²⁸

Penelitian yang dilakukan M. Yusup memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yakni persamaannya sama membahas penilaian pembelajaran PAI sedangkan perbedaannya yakni evaluasi yang dilakukan Arifin pada program kurikulum 2013 sedangkan peneliti evaluasi pada asesmen pembelajaran kurikulum merdeka, perbedaan lainnya juga terlihat bahwa M. Yusup menggunakan metodologi kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif.²⁹

Keenam, penelitian yang dilakukan Theresa dengan artikel yang berjudul *The Evaluation of Post PT3 Program Using Stake's Countenance Model*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresa ialah pertama, inten antecedent kongruen dengan antecedent actual masalah minor baik pada hasil transaksi yang diinginkan maupun hasil transaksi actual; kedua, program pasca PT3

²⁸ M Yusup, "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada SMAN/SMKN Di Kabupaten Banjar." (UIN Antasari, 2018), <https://idr.uin-antasari.ac.id/10815/3/ABSTRAK.pdf>, hlm. 168.

²⁹ *Ibid*, hlm. 168.

layak dipertahankan dengan dukungan dari administrasi dan guru; ketiga penentuan utama evaluator adalah kurangnya partisipasi dan komitmen guru dalam pelaksanaan program.³⁰

Penelitian yang dilakukan Theresa memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yakni persamaannya sama menggunakan model evaluasi Stake dalam mengevaluasi program, sedangkan perbedaannya terlihat pada program yang dievaluasi jika Theresa mengevaluasi program PT3 sedangkan peneliti mengevaluasi program asesmen pembelajaran kurikulum merdeka.³¹

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Nita Komarasari dengan artikel yang berjudul *Implementation of the Countenance Stake Model in Evaluating the Effectiveness of Text-Based Indonesian Learning in Junior High Schools*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita bahwa pendidik dinilai masih lemah dalam mengembangkan IPK sehingga proses literasi yang khas pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks belum maksimal dan kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan secara menyeluruh hal ini disebabkan belum lengkapnya dokumen penilaian dan juga pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan penilaian.³²

³⁰ Theresa, "The Evaluation of Post PT3 Program Using Stake's Countenance Model," *Malaysian Journal Of Social Sciences and Humanities* 3 (2018), <https://msocialsciences.com/index.php/mjssh/article/view/137/112>, hlm. 109.

³¹ *Ibid*, hlm. 109.

³² Nita Komarasari, "Implementation of the Countenance Stake Model in Evaluating the Effectiveness of Text-Based Indonesian Learning in Junior High Schools," *East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature* 2 (2019), https://www.easpublisher.com/media/articles/EASJEHL_22_52-55_c.pdf, hlm. 52.

Penelitian yang dilakukan Nita memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yakni persamaannya sama menggunakan model evaluasi Stake dalam mengevaluasi program, sedangkan perbedaannya terlihat pada program yang dievaluasi jika Nita mengevaluasi keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan peneliti mengevaluasi asesmen pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka.³³

Perbedaan penelitian dari penelitian sebelumnya ialah peneliti membahas mengenai asesmen pembelajaran kurikulum merdeka yang mana asesmen kurikulum merdeka baru diterapkan di sekolah-sekolah dan tentunya dengan adanya perubahan kurikulum ada beberapa perubahan salah satunya dengan pembelajaran dan sistem asesmen yang digunakan. peneliti menggunakan model Stake dalam melakukan penelitian mulai dari *antecedent, transaction* dan *outcomes* saat melakukan asesmen pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka.

E. Landasan Teori

1. Asesmen Pembelajaran

a. Definisi Asesmen Pembelajaran

Asesmen secara bahasa diartikan penilaian. Asesmen berdasarkan KBBI bermakna suatu penilaian; kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi.³⁴ Asesmen secara istilah ialah proses memberikan umpan balik tentang pengetahuan, sikap,

³³ *Ibid*, hlm. 52.

³⁴ Rahmi Ramadhani, *Teori & Praktik Platform Asesmen Untuk Pembelajaran Daring* (Medan: Yayasan Kita Menuliis, 2020), hlm. 3.

keterampilan dan hasil belajar.³⁵ Asesmen ialah sebagai proses dalam menggabungkan beberapa data dan informasi serta menganalisis kinerja untuk memperoleh perkembangan dalam suatu kegiatan tertentu.³⁶ Asesmen jugad dikatakan proses pengumpulan data dan pengolahan informasi supaya mengetahui kebutuhan belajar, capaian perkembangan dan hasil belajar.³⁷ Secara luas kata asesmen merujuk pada berbagai macam sumber dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁸

Pembelajaran ialah suatu aktivitas yang sistematis terdiri dari beberapa komponen yang mana masing-masing komponen berjalan secara berkesinambungan.³⁹ Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dan sengaja dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang ditetapkan dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁴⁰ Pembelajaran juga diartikan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu instansi pendidikan supaya bisa mempengaruhi pesertadidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.⁴¹

Penilaian atau asesmen pembelajaran adalah suatu proses untuk mendapatkan data atau informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja guru kelas, guru mata pelajaran.

³⁵ *Ibid*, hlm.3.

³⁶ Rifka Agustiani, *Asesmen & Evaluasi Pembelajaran* (Makasar: Tohar Media, 2022), hlm. 2.

³⁷ Kemendikbud, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang, 2021).

³⁸ *Ibid*, hlm. 2.

³⁹ “Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah” (Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 2.

⁴¹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: Jejak, 2021), hlm. 13.

Setelah diperoleh hasil dari asesmen maka dilanjutkan ke proses penilaian (*grading*).⁴² Asesmen pembelajaran juga selain untuk proses memperoleh dan memberikan informasi dalam pembelajaran asesmen juga berguna dalam mengambil suatu keputusan mengenai perkembangan peserta didik.⁴³

Paradigma asesmen kurikulum merdeka ialah: *pertama*, penerapan pola pikir bertumbuh (*Growth Mindset*) maksudnya yakni penerapan pola pikir tumbuh diharapkan membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih penting dari pada sebatas hasil akhir; *kedua*, terpadu maksudnya yakni asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran yang mencakup pada 4 ranah yang saling terkait dan rumusan capaian belajar telah mengakomodasi keempat hal tersebut; *ketiga*, keleluasaan dalam menentukan waktu asesmen yakni asesmen formatif dilakukan proses pembelajaran dan sumatif terletak di akhir materi dan semester; *keempat*, keleluasaan menentukan jenis asesmen; *kelima*, keleluasaan dalam menggunakan teknik dan instrumen asesmen.⁴⁴

Salah satu hal terpenting dari asesmen kurikulum merdeka ialah mendorong penggunaan berbagai macam asesmen, bukan hanya tes tertulis saja dan pembelajaran diharapkan lebih berfokus pada kegiatan

⁴² Astin Lukum, "Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 1 (2015): 25–37, <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>.

⁴³ Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 6.

⁴⁴ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yarma Widya, 2022), hlm. 149.

yang bermakna. Pelaksanaan asesmen juga pendidik diberi keleluasaan dalam menggunakan berbagai instrumen penilaian.⁴⁵

b. Tujuan *Asesmen Pembelajaran*

Tujuan dari Asesmen pembelajaran ialah: *pertama, keepin track* yang artinya untuk menelaah dan menyelidiki proses pembelajaran selaras dengan pengajaran yang sudah ditentukan; *kedua, checking-up* maksudnya untuk memastikan keberhasilan kemampuan peserta didik dan mengetahui kelemahan peserta didik dalam pembelajaran; *ketiga, finding out* yakni menelaah kelemahan peserta didik sehingga pengajar dengan sigap bisa membuat solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik; *keempat, summing-up* yang artinya untuk merumuskan level kemahiran peserta didik terhadap standar yang sudah ditetapkan.⁴⁶

Tujuan dari pendidik melakukan asesmen ialah untuk mendiagnosa kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran, untuk memonitor progres peserta didik, untuk memberikan grade kepada peserta didik, dan untuk menentukan keefektifan pembelajaran.⁴⁷

c. Prinsip *Asesmen Pembelajaran*

Dalam melakukan suatu penilaian pembelajaran tentunya penting memperhatikan prinsip-prinsip berikut:⁴⁸

⁴⁵ I Putu Tedy, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 29.

⁴⁶ Agustiani, hlm. 6.

⁴⁷ Ambiyar, *Asesmen Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Android* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 10.

⁴⁸ Agustiani, hlm. 7.

- 1) Prinsip integral dan komprehensif yang diartikan penilaian harus dilaksanakan dengan lengkap serta inklusif pada seluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Prinsip kesinambungan yakni penilaian yang dilakukan harus terencana, berkelanjutan, dan berjenjang untuk mendapatkan deskripsi kemampuan jenjang peserta didik.
- 3) Prinsip objektif yakni penilaian yang dilakukan memakai alat ukur yang teruji sehingga bisa menjelaskan kompetensi yang akan dinilai.
- 4) Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator tiap-tiap kompetensi.
- 5) Penilaian dilakukan saat proses pembelajaran dan hasil belajar.
- 6) Karya dari peserta didik mampu dimanfaatkan sebagai suatu input tenaga pengajar untuk menentukan sebuah kebijakan.

Prinsip penilaian menurut Ditjen PMPTK meliputi:⁴⁹

- 1) Valid, yang artinya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran supaya data yang didapatkan valid.
- 2) Reliabel, yakni penilaian harus menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya.
- 3) Mendidik, yakni harus memberikan sesuatu yang positif pada pencapaian pembelajaran bagi peserta didik.
- 4) Berorientasi pada kompetensi maksudnya penilaian harus mencapai pencapaian kompetensi siswa yang memuat beberapa ranah.

⁴⁹ Ambiyar, *Asesmen Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Android*, hlm. 11.

- 5) Adil dan objektif yakni harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas dalam penilaian.
- 6) Terbuka yakni penilaian harus dilakukan secara terbuka.
- 7) Berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

Prinsip asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: ⁵⁰

- 1) Asesmen ialah bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik dan orang tua/ wali agar dapat memandu dan menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

Prinsip pelaksanaan asesmen ini ialah dengan cara pendidik menguatkan asesmen pembelajaran di awal dan digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan dan gaya belajar peserta didik, pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk menentukan langkah perbaikan kedepannya, pendidik memberikan umpan balik dengan kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh, pendidik melibatkan peserta didik dalam proses asesmen, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan peserta didik, pendidik merancang asesmen untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.⁵¹

⁵⁰ Yogi Anggreana dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Badan standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm. 8.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 8.

- 2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen supaya efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip pelaksanaan asesmen ini ialah dengan cara pendidik memikirkan tujuan pembelajaran saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran, pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen serta hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran sedangkan sumatif untuk pelaporan hasil belajar.⁵²

- 3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.

Prinsip pelaksanaan asesmen ini ialah dengan cara pendidik menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji, pendidik menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya pada peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran, pendidik berkolaborasi merancang asesmen sehingga sesuai dengan

⁵² *Ibid*, hlm. 8.

tujuan pembelajaran, pendidik menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.⁵³

- 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi lebih lanjut.

Prinsip pelaksanaan asesmen ini ialah dengan cara pendidik menyusun laporan kemajuan peserta didik secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua, pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya.⁵⁴

- 5) Hasil asesmen digunakan pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Prinsip pelaksanaan asesmen ini ialah dengan cara pendidik menyediakan waktu bagi guru untuk membaca, menganalisis dan melakukan refleksi hasil asesmen, pendidik menggunakan hasil asesmen untuk bahan diskusi supaya bisa menentukan hal yang sudah berjalan baik dan yang perlu diperbaiki, pendidik melakukan umpan balik secara berkala.⁵⁵

c. Ruang Lingkup Asesmen Pembelajaran

a. Asesmen Formatif

⁵³ *Ibid*, hlm. 9.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 9.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 9.

a) Pengertian Asesmen Formatif

Asesmen formatif pada kurikulum merdeka ialah untuk mendiagnosis kemampuan awal peserta didik, menjadikan umpan balik untuk memperbaiki proses dan strategi pembelajaran, mendiagnosis daya serap materi, memacau perubahan kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dari semua fungsi tersebut dapat digunakan beberapa teknik asesmen seperti praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis atau lisan.⁵⁶

Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen saat pembelajaran, asesmen di awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang dibutuhkan. Sedangkan asesmen saat pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam melakukan refleksi keseluruhan proses pembelajaran dan bisa dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya.⁵⁷

Sebelum melakukan pembelajaran diawal guru melakukan asesmen diagnostik non kognitif dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan terkait kondisi sosial emosional peserta didik,

⁵⁶ Asryjanty, *Pembelajaran Paradigma Baru* (Jakarta: Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 39.

⁵⁷ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar* (Tasikmalaya: Aksara, 2022), hlm. 47.

hobi, gaya belajar dan membuat file map yang berisi perjalanan hidup mereka.⁵⁸

b) Tujuan dan Kegunaan Asesmen Formatif

Ada beberapa tujuan dari asesmen formatif yakni untuk mengetahui perkembangan dan penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, untuk melihat capaian dalam menentukan target belajar, agar siswa memperoleh umpan balik dari guru untuk memperoleh capaian belajar, untuk menindaklanjuti materi atau kompetensi yang belum dikuasai siswa.⁵⁹ Asesmen formatif juga bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁶⁰

Tujuan dari asesmen di awal pembelajaran ialah untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran dan asesmen formatif ini ditujukan untuk kebutuhan pendidik dalam merancang pembelajaran tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar. Sedangkan tujuan asesmen dalam proses pembelajaran ialah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik cepat.⁶¹

⁵⁸ Samisanov, *Kumpulan Rancangan Pembelajaran Menyenangkan Sesuai Kurikulum Merdeka* (Surabaya: Guepedia, 2022), hlm. 18.

⁵⁹ Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah Dan Solusi* (Jawa Barat: Adab, 2021), hlm. 50.

⁶⁰ Anggreana, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, hlm. 26.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 26.

Bagi peserta didik asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan mengetahui kemajuan belajar, tantangan yang dialami serta langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan terus capiannya dan hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁶²

Bagi pendidik asesmen formatif berguna untuk merefleksi strategi pembelajaran yang digunakan serta meningkatkan efektivitas dalam merancang dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen ini memberikan informasi tentang kebutuhan belajar peserta didik.⁶³

c) Prinsip Asesmen Formatif

Prinsip asesmen formatif: *pertama*, terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung; *kedua*, merupakan bagian dari perencanaan pengajaran; *ketiga*, fokus pada proses belajar; *keempat*, melibatkan siswa; *kelima*, mengenal tujuan belajar dan kegiatan belajar; *keenam*, membantu siswa untuk memperbaiki diri; *ketujuh*, mengembangkan kemampuan menilai diri dan teman; *kedelapan*, melihat setiap pencapaian tujuan belajar.⁶⁴

d) Teknik dan Hasil Asesmen Formatif

Teknik yang bisa digunakan dalam asesmen formatif ialah teknik praktik, produk, proyek, portofolio, tes tulis, dan tes lisan sedangkan hasil dari penggunaan teknik asesmen formatif ialah

⁶² *Ibid*, hlm. 27.

⁶³ *Ibid*, hlm. 27.

⁶⁴ Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah Dan Solusi*, hlm. 51.

produk hasil belajar, jurnal refleksi peserta didik, rencana tidak lanjut hasil asesmen, catatan hasil observasi, catatan anekdot, nilai berupa angka.⁶⁵

Teknik observasi ialah penilaian peserta didik yang dilakukan secara kontinue melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala dan observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu.⁶⁶

Teknik kinerja ialah teknik penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang ditetapkan asesmen ini bisa berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portopolio.⁶⁷

Teknik proyek ialah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.⁶⁸

Tes tertulis ialah teknik penilaian yang digunakan dengan tes soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis untuk mengukur dan memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik dan

⁶⁵ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yarma Widya, 2022), hlm. 146.

⁶⁶ Anggreana, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, hlm. 30.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 30.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 30.

tes ini bisa berbentuk esai, pilihan ganda, uraian atau bentuk tes tertulis lainnya.⁶⁹

Tes lisan ialah teknik yang digunakan dengan pemberian soal yang menuntuk peserta didik agar menjawab dengan lisan dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.⁷⁰

Penugasan ialah teknik penilaian dengan pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.⁷¹

Portofolio ialah teknik penilaian yang berupa kumpulan dokumen hasil pembelajaran, penghargaan dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu.⁷²

b. Asesmen Sumatif

a) Pengertian Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dalam akhir lingkup materi ialah untuk mengukur dan mengetahui hasil pencapaian belajar peserta didik, refleksi pembelajaran dalam satu materi, umpan balik, melihat kekurangan dan kelebihan belajar peserta didik dalam satu lingkup materi pelajaran dan teknik asesmen yang digunakan bisa menggunakan proyek, produk, praktik, portofolio, tes tertulis dan

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 30.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 30.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 30.

⁷² *Ibid*, hlm. 30.

tes lisan.⁷³ Asesmen sumatif semester juga dilakukan dengan fungsi untuk mengukur dan mengetahui pencapaian siswa tentunya pada periode yang sudah ditentukan, mendapatkan nilai capaian belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang sudah ditentukan, umpan balik untuk perbaikan perencanaan pembelajaran, melihat kekurangan dan kelebihan belajar peserta didik dan asesmen ini menggunakan teknik praktik, profuk, proyek, portofolio dan tertulis.⁷⁴ Asesmen sumatif biasanya juga berbentuk UTS dan UAS diakhir suatu periode atau semester.⁷⁵

b) Tujuan dan Kegunaan Asesmen Sumatif

Tujuan dari asesmen sumatif ialah untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian peserta didik untuk penentuan dasar kenaikan kelas atau kelulusan dari suatu lembaga pendidikan dan penilaian ini dibandingkan dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran.⁷⁶

Kegunaan dari asesmen sumatif ialah dapat menentukan nilai akhir peserta didik pada periode tertentu, dapat memberikan informasi mengenai keterampilan serta kecakapan peserta didik

⁷³ Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Bandung: Tata Akbar, 2022), hlm. 110.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 40.

⁷⁵ Tarkus Suganda, *PJJ Daring, Dari Mendadak Lalu Menjadi Apa?: Sebuah Evaluasi Diri* (Yogyakarta: Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 39.

⁷⁶ Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), hlm. 18.

pada periode tertentu, dan untuk memperkirakan apakah peserta didik berhasil atau sebaliknya.⁷⁷

Fungsi lainnya dari asesmen sumatif ialah sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu ruang lingkup materi dan pada periode tertentu, umpan balik untuk merancang perbaikan proses pembelajaran berikutnya dan pada periode tertentu, melihat kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik.⁷⁸

c) Prinsip Asesmen Sumatif

Prinsip dari asesmen sumatif ialah pertama, sahih yang berarti penilaian didasarkan pada data yang sesuai dengan kemampuan pengukuran; kedua, objektif yang artinya penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tidak terpengaruh dengan subjektivitas penilai; ketiga, adil yang artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena latar belakang yang berbeda; keempat, terpadu karena penilaian merupakan komponen yang tidak terpisah dari kegiatan belajar; kelima, terbuka yakni semua prosedur penilaian dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; keenam, menyeluruh yang artinya mencakup semua kompetensi dengan menggunakan teknik yang

111. ⁷⁷ Retno Ayu Kusumaningtyas, *Uji Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.

⁷⁸ Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, hlm. 146.

sesuai untuk perkembangan siswa; ketujuh, sistematis dan beracuan kriteria serta akuntabel.⁷⁹

e) Teknik dan Hasil Asesmen Sumatif

Teknik yang digunakan dalam asesmen sumatif ialah berupa praktik, projek, produk, portofolio, tes tulis, tes tulis dan tes lisan sedangkan hasil dari teknik tersebut ialah berupa produk hasil belajar dan nilai berupa angka.⁸⁰

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu program belajar yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar di sekolah dan berkaitan dengan hal yang esensial sehingga tumbuhlah kemerdekaan belajar dan kebijakan adanya kurikulum merdeka membantu pendidik dan peserta didik dalam memahami desain belajar, strategi, asesmen serta pengembangan kurikulum merdeka belajar di sekolah.⁸¹

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dengan esensi kemerdekaan berpikir yang harus didahulukan oleh para pendidik sebelum belajar mengajar ke peserta didik.

Nadiem mengatakan dalam kompetensi guru di level apapun dan manapun

⁷⁹ Pariang Sonang Siregar, *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 18.

⁸⁰ Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, hlm. 146.

⁸¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 153.

tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pada tahun yang akan datang, sistem pembelajaran akan berubah mulai dari yang awalnya di dalam kelas menjadi di luar kelas kemudian yang awalnya berpusat pada guru sekarang lebih berpusat pada peserta didik. Suasana pembelajaran seperti ini menjadikan kurikulum pada sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Konsep merdeka belajar sudah dicetuskan oleh bapak pendidikan di Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara yang mana tujuan pendidikan adalah memerdekakan hidup dan kehidupan anak, lahir dan batin yang artinya bahwa seseorang yang merdeka memiliki jiwa merdeka yang memiliki cara berfikir positif, berperasaan luhur dan berkemauan mulia.⁸²

Makna dari merdeka belajar sendiri memberikan gambaran cara belajar yang menekankan unsur kebahagiaan anak dengan tanpa keterpaksaan dan tertekan karena mengejar nilai yang sudah ditentukan akan tetapi merdeka belajar membuat pembelajaran yang bermakna bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, pembelajaran menggunakan diskusi, fleksibel, mengutamakan pembentukan karakter, tidak ada sistem ranking dan tentunya membentuk pelajar yang siap kerja dan kompeten.⁸³

Perubahan kurikulum memiliki beberapa arah perubahan yakni: *pertama*, struktur kurikulum lebih fleksibel jam pelajaran ditargetkan untuk

⁸² Taufik Hendratmoko, "Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara," *Jinotep* 3 (2017), hlm. 154.

⁸³ Kemendikbud, *Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar* (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019), hlm. 28.

dipenuhi selama satu tahun; *kedua*, fokus materi yang esensial dan capaian pembelajaran diatur per fase bukan pertahun; *ketiga*, memberikan keluesan kepada pendidik dalam menggunakan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik; *keempat*, aplikasi yang disediakan untuk pendidik yang terdapat berbagai referensi agar dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri.⁸⁴

Adanya Kurikulum Merdeka juga menjawab berbagai permasalahan teknis yang terjadi di sekolah diantaranya ialah beban pelajaran terlalu banyak, keluhan orang tua terkait beban pelajaran yang berat, kemampuan baca tulis yang dipaksakan pada jenjang PAUD, banyaknya buku pelajaran yang dibawa peserta didik, tujuan kurikulum berorientasi standar tinggi tetapi tidak cukup memberikan kesempatan peserta didik dalam memahami materi, rendahnya kemampuan literasi, pendidik berfokus menyiapkan dokumen administrasi.⁸⁵

Keunggulan dari Kurikulum Merdeka ialah lebih sederhana dan mendalam maksudnya yakni berfokus pada materi yang esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan, dan keunggulan lainnya ialah lebih merdeka maksudnya dengan tidak adanya program perminatan di SMA peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, pendidik dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik, sekolah memiliki wewenang dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai karakteristik

⁸⁴ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yarma Widya, 2022), hlm. 37.

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 38.

satuan pendidikan dan peserta didik, keunggulan yang terakhir ialah lebih relevan dan interaktif maksudnya ialah dengan adanya pembelajaran proyek akan memberikan kesempatan luas kepada peserta didik dalam mengeksplorasi isu yang aktual dalam pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.⁸⁶

Untuk tingkat SMA, Kurikulum Merdeka digunakan dan dimungkinkan para peserta didik tidak dibedakan dalam macam peminatan, seperti IPA, IPS, maupun Bahasa. Kemudian, di tingkat SMK, pembelajaran dilakukan lebih sederhana, yakni 70 % mata pelajaran kejuruan dan 30 % mata pelajaran umum. Sehingga, akhir masa pendidikan nanti, para peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan karya esai ilmiah sebagaimana yang harus menyelesaikan tugas akhir atau skripsi mahasiswa saat akan lulus studi. Tentunya untuk mengasah kreatifitas para siswa untuk dapat berpikir kritis, ilmiah, dan analitis.⁸⁷

Pada kurikulum merdeka juga ada yang namanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yakni: *pertama*, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 39.

⁸⁷ Kemendikbud, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.

berakhlak mulia; *kedua*, berkebinekaan global; *ketiga*, bergotong royong; *keempat*, mandiri; *kelima*, bernalar kritis; *keenam*, kreatif.⁸⁸

Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka tentunya terdapat perangkat ajar yang terdiri dari modul ajar, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya dan sebelum membuat perangkat ajar guru harus terlebih dahulu mengetahui capaian pelajaran dan tujuan pembelajaran.⁸⁹

Perangkat ajar kurikulum merdeka dalam Kepmendikbudristek No. 262/M/2022 tentang perubahan atas Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran disebutkan bahwa perangkat ajar merupakan berbagai macam bahan ajar yang digunakan pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran.⁹⁰

Modul ajar ialah salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran (CP).⁹¹ Modul ajar juga dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam suatu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran dan pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih, membuat sendiri dan

⁸⁸ Susanti dkk Sufyadi, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang, 2021), hlm. 2.

⁸⁹ Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, hlm. 106.

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 110.

⁹¹ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: Lindan Bestari, 2023), hlm. 37.

memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.⁹²

Komponen modul ajar versi lengkap terdapat: *pertama*, informasi umum yang terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model pembelajaran yang digunakan; *kedua*, komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan tematik, kegiatan pembelajaran, refleksi pendidik dan peserta didik; *ketiga*, lampiran terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka. Tidak semua komponen wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan pendidik artinya pendidik diberi kemerdekaan dalam mengembangkan modul ajar.⁹³

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ada yang dinamakan pembelajaran diferensiasi yang mana pembelajaran ini lebih berfokus pada minat belajar, cara belajar, pengalaman belajar siswa dikarenakan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.⁹⁴

Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi dari semua perbedaan peserta didik, memberikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang mana dengan adanya keragaman dari setiap peserta didik harus selalu diperhatikan maka dari itu

⁹² *Ibid*, hlm. 110.

⁹³ *Ibid*, hlm. 113.

⁹⁴ Wisma Hadi, "Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan PBL Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pasca Pandemi Covid-19," *Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11 (2022), hlm. 60.

pembelajaran dilakukan dengan beragam cara untuk memahami materi pembelajaran.⁹⁵

Pembelajaran diferensiasi memiliki karakteristik: berfokus pada konsep dan materi ajar, evaluasi dan kesiapan perkembangan belajar siswa diakomodasi ke dalam kurikulum, pengelompokan siswa secara fleksibel dan siswa menjadi pelajar aktif.⁹⁶

Adapun strategi pembelajaran diferensiasi yang digunakan ada tiga macam yakni diferensiasi konten, proses dan produk. Diferensiasi konten berhubungan dengan materi atau apa yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dengan melihat kesiapan belajar, aspek minat. Diferensiasi proses yakni menekankan pemahaman guru terhadap proses belajar peserta didik apakah dilakukan secara berkelompok atau mandiri.⁹⁷ Diferensiasi produk ialah keragaman dari hasil pekerjaan yang harus ditunjukkan berbentuk karanagan, tulisan, persentasi, pidato, rekaman dan sebagainya.⁹⁸

Prinsip utama dari pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka ialah pemberitahuan yang guru berikan pada siswa tentang apa yang diperlukan bagi siswa untuk belajar suatu mata pelajaran dihubungkan kurikulum dan pengajaran dengan penilaian. Maka dari itu saat

⁹⁵ Sigalingging, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, hlm. 66.

⁹⁶ Hadi, hlm. 60.

⁹⁷ Amiruddin, *Jejak- Jejak Praktik Baik Sang Pengajar* (Ciputat: Pascal Books, 2022), hlm. 39.

⁹⁸ Rita Noviani, *From Nothing to Something* (Indramayu: Adab, 2022), hlm. 142.

pembelajaran diferensiasi dilakukan evaluasi juga sedang berlangsung dan berfungsi untuk umpan balik pembelajaran.⁹⁹

Berikut siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka: *pertama*, pendidik menyusun rencana pembelajaran termasuk rencana asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran; *kedua*, pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi yang dirancang; *ketiga*, berdasarkan hasil asesmen pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya atau penyesuaian untuk peserta didik; *keempat* melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan variasi metode asesmen formatif bertujuan memonitoring kemajuan belajar; *kelima*, melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan bisa digunakan untuk pembelajaran berikutnya.¹⁰⁰ Setelah pembelajaran dan asesmen dilaksanakan maka refleksi perlu dilakukan baik refleksi diri, refleksi sesama pendidik, refleksi oleh kepala sekolah, refleksi oleh peserta didik.

3. Evaluasi Model Stake

a. Pengertian Evaluasi Model Stake

Worthen & Sanders mengemukakan bahwa model Stake membuat suatu kerangka evaluasi dalam membantu dan mempermudah evaluator ketika mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan data kuantitatif dan kualitatif. Kemudian inti dari kegiatan evaluasi ialah proses yang

⁹⁹ Hadi, hlm. 60.

¹⁰⁰ Anggreana, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, hlm. 37.

dihasilkan berupa informasi sebagai alternatif menentukan suatu keputusan. Tahapan evaluasi Stake yakni Input (*Antecedent*), Proses (*Transaction*), dan Produk (*Outcomes*).¹⁰¹ Tujuan dari model Stake ialah untuk melengkapi kerangka untuk pengembangan suatu rencana penilaian kurikulum dan perhatian utama dari model ini ialah hubungan antara tujuan penilaian dengan keputusan berikutnya berdasarkan data yang sudah dikumpulkan.¹⁰²

Input atau *antecedent* dilakukan sebelum program dilaksanakan dan kondisi atau kejadian apa yang ada sebelum dilaksanakannya program seperti kondisi atau kejadian yang akan mempengaruhi program. *Antecedent* ini terbagi menjadi dua pertama, *description* meliputi intens (tujuan apa yang sudah ditetapkan), observasi (data yang berhubungan dengan gambaran dan peristiwa yang terjadi; kedua, *Jugments* meliputi *standard* (kriteria yang dipakai sebagai dasar perbandingan) dan *judgment* (proses perbandingan intens, observasi dengan standar).¹⁰³

Proses atau *transaction* dilakukan saat pelaksanaan program seperti hal-hal yang sebenarnya terjadi selama program dilakukan, kemudian melihat apa program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana program. *Transaction* ini terbagi menjadi dua: pertama, *description* meliputi intens (tindakan apa yang akan dilaksanakan), observasion (

¹⁰¹ Lukum, "Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake, hlm. 27."

¹⁰² Al Fajri Bahri, *Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: UMSU, 2022), hlm. 53.

¹⁰³ Ferdinan, *Evlusi Program Pendidikan Islam* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), hlm. 23.

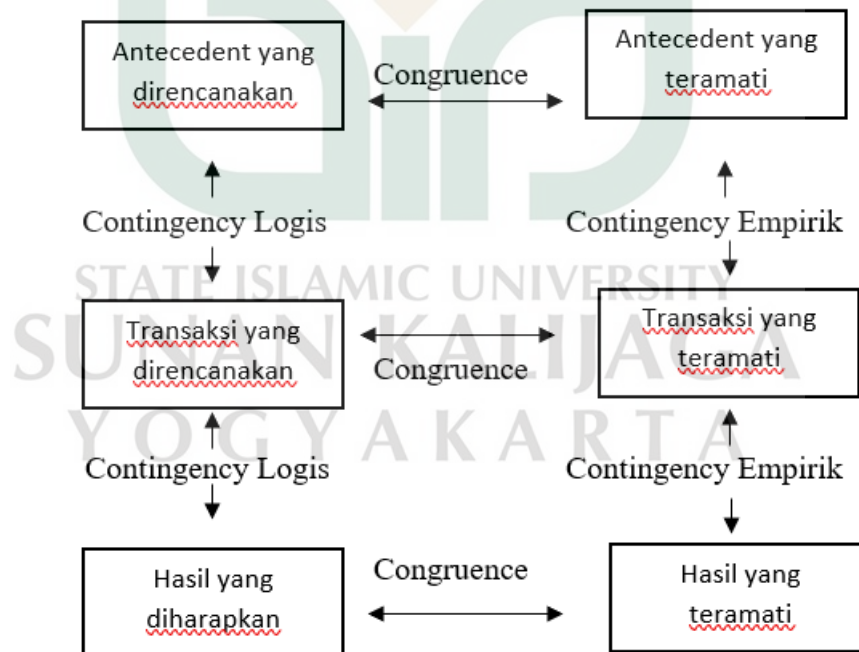
perilaku klien dan dosen); *kedua, judgments* terdiri dari standard (kriteria perbandingan intens, observasi dengan standard) .¹⁰⁴

Outcomes ialah mengetahui akibat dilaksanakannya pada akhir program seperti apa program dilaksanakan sesuai dengan harapan. *Outcomes* meliputi seperti apa hasil yang diinginkan atau diprediksi dan observasi data yang dikumpulkan diakhir program biasa berupa skor atau nilai.¹⁰⁵

b. Langkah-langkah Model Stake

Berikut akan dijelaskan terlebih dahulu dari konsep Model Stake kemudian akan dijelaskan dengan langkah-langkah Model Stake:

Gambar 1.1 Model Pengolahan Data Deskripsi Model Stake



¹⁰⁴ *Ibid*, hlm. 23.

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm. 24.

Dari model pengolahan data deskripsi Model Stake ada yang namanya contingency , contingency ini terbagi menjadi dua: pertama ialah contingency logis yang artinya pertimbangan pertama yang harus dilakukan evaluator terkait keselarasan logis antara antecedents dengan transaksi dan hasil, kedua ialah contingency empirik yakni hasil dari pertimbangan evaluator terkait keselarasan empirik antara antecedents dengan transaksi dan hasil berdasarkan data lapangan kemudian evaluator memberikan pertimbangan terkait congruence/ perbedaan yang terjadi antara rencana dengan kenyataan dilapangan.¹⁰⁶

Berikut langkah-langkah yang ditempuh evaluator dalam melaksanakan Model Stake berdasarkan matriks yakni:

- 1) Kategori intent yakni evaluator dapat melakukan studi dokumentasi dan wawancara kepada pengembang program baik pada antecedents, proses dan hasil. Dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mempersiapkan RPP.
- 2) Kategori observasi yakni evaluator melakukan analisis kongruen maksudnya ialah menganalisa implemetasi dari rencana pada intent. Apakah sudah sesuai atau terjadi penyimpangan jika terjadi penyimpangan maka faktor apa saja yang menyebabkannya.
- 3) Evaluator memberikan pertimbangan mengenai program yang sedang dikaji maka dari itu diperlukannya standar yang diperoleh dari sekolah.

¹⁰⁶ S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 16.

4) Evaluator memberikan pertimbangan terhadap hasil dari analisis ketiga kategori sebelumnya. Pertimbangan bisa diperoleh melalui kumpulan data dari sekelompok orang yang mempunyai kualifikasi untuk memberikan pertimbangan. Dalam hal ini pertimbangan bisa berdasarkan faktor karakteristik siswa, sarana sekolah maupun faktor yang lain.¹⁰⁷

c. Manfaat Model Stake

Berikut manfaat dari Model Stake:

- 1) Memberikan suatu gambaran yang sangat detail pada suatu program mulai dari awal hingga hasil yang dicapai
- 2) Komprehensif.
- 3) Adanya pertimbangan terhadap suatu standar maka evaluasi tidak hanya sekedar mengukur keterlaksanaan program sesuai rencana melainkan dapat mengetahui ketercapaian standar yang sudah ditentukan..
- 4) Dengan adanya pertimbangan dari sekelompok orang yang berkualifikasi di bidangnya maka evaluator dapat mengetahui hambatan atau faktor yang mempengaruhi ketercapaian program.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Stake

Model Stake memiliki kelebihan dan kekurangan adapun kelebihan dari Model Stake ialah:

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm. 17.

- 1) Mempunyai pendekatan holistik yang bertujuan untuk memberika gambaran yang sangat detail terkait suatu proyek mulai dari isi hingga proses penerapannya.
- 2) Lebih komprehensif.
- 3) Bisa memberikan dasar yang baik dalam mengambil kebijakan maupun penyusunan program berikutnya.
- 4) Dengan adanya pertimbangan evaluasi dapat melihat dan mengetahui ketercapaian standar yang sudah ditentukan serta bisa mengidentifikasi faktor yang menghambat atau yang mendukung suatu keberhasilan program.¹⁰⁸

Sedangkan kelemahan dari Model Stake ialah:

- 1) Terlalu mementingkan proses seahrsunya dari pada kenyataan dilapangan.
- 2) Cenderung fokus pada rational management dari pada mengakui kompleksitas realitas empiris.
- 3) Penerapan dalam bidang pembelajaran dikelas mempunyai keterlaksanaan yang kurang tinggi.¹⁰⁹

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha bimbingan terhadap siswa supaya nanti setelah selesai dari pendidikan bisa memahami apa

¹⁰⁸ Yolanda Budi Bhakti, "AITPO (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Mode Evaluasi CIPP Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar," *Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian 3* (2022), hlm. 14.

¹⁰⁹ Budi Bhakti, hlm. 14.

saja yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, mampu menghayati makna dan maksud serta tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan keselamatan dunia dan akhirat.¹¹⁰

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sengaja dan direncanakan bakal membina, memimpin serta mengarahkan siswa agar kepribadiannya utamanya berkembang dan serasi melalui nilai-nilai ajaran agama Islam.¹¹¹

Jadi dapat diartikan PAI ialah kajian pembelajaran yang dikemas menjadi materi dalam proses penanaman ajaran Islam yakni untuk membentuk pribadi yang utuh dan dimulai sejak dini.

b. Dasar dan Tujuan PAI

Tujuan dari PAI ialah menjadikan sosok mausia insan kamil yakni manusia yang utuh secara biologis dan psikis, serta dapat hidup dan berkembang, serta senantiasa bertakwa kepada Allah SWT.¹¹² Secara umum tujuannya ialah untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.¹¹³ Mengenai tujuan PAI dapat dipahami dalam firman Allah SWT:

مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُونَ وَلَا تُقْنِتُهُ حَقَّ اللَّهُ اتَّقُوا أَمْنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا

¹¹⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 12.

¹¹¹ Zulkifli, *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 89.

¹¹² Herwansyah, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 14.

¹¹³ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 2.

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”* Q.S. Ali Imran 102

Tujuan akhir dari PAI ialah menghasilkan individu muslim yang bertaqwa dan berilmu serta mampu mengabdikan diri kepada Penciptanya melalui sikap serta kepribadian yang mengarah kepada penyerahan diri kepada Allah SWT dalam segala aspek kehidupannya baik kehidupan ukhrawiyah maupun duniawi.¹¹⁴

Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan PAI dapat dirincikan sebagai berikut: pertama, menumbuhkembangkan keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT; kedua, membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang mulia; ketiga, menyampaikan pemahaman tentang agama Islam; keempat, untuk melaksanakan seluruh perintah dan menjauhi larangan-Nya.¹¹⁵

Jadi tujuan dari PAI ialah membimbing peserta didik agar menjadi insan kamil dengan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam dan peserta didik mampu mengamalkan ajaran serta dapat menuntun kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

c. Materi PAI

Materi PAI mencakup beberapa aspek:

1) Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam

¹¹⁴ Zulkifli, *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi*, hlm. 104.

¹¹⁵ Astri Dwi Andriani, *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi* (Makasar: Tohar Media, 2022), hlm. 70.

Al-Qur'an secara etimologis ialah bacaan sedangkan secara terminologis ialah kalam Allah SWT yang diturunkan secara mutawatir kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malikat Jibril. Sedangkan Hadits ialah seluruh perkataan, perbuatan, dan hal-hal ihwal yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW.¹¹⁶

2) Aqidah

Aqidah secara umum ialah suatu keimanan, keyakinan, kepercayaan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya dalam hal ini berarti percaya sepenuhnya kepada Allah dan Allah.¹¹⁷

Aqidah secara terminologis ialah istilah umum yang dipakai untuk menyebutkan keputusan pikiran yang benar, mantap, maupun yang salah maka dari itu keputusan yang benar diartikan sebagai akidah yang benar sedangkan keputusan yang salah merupakan akidah yang salah atau sesat.¹¹⁸

Ciri-ciri dari akidah ialah didasarkan pada keyakinan hati, akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga menumbuhkan ketenangan, didalamnya terdapat perjanjian kokoh maka tidak perlu keraguan, bukan hanya sekedar diyakini akan tetapi diiringi pengucapan dan dibuktikan pengamalan yang baik, masalah yang

¹¹⁶ Herwansyah, hlm. 20.

¹¹⁷ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017), hlm. 2.

¹¹⁸ Herwansyah, hlm. 21.

supraempiris maka dalil diperlukan bukan hanya sekedar indra manusia melainkan membutuhkan wahyu yang dibawa Rasul.¹¹⁹

3) Akhlak

Akhlak berasal dari bentuk jama' kata khuluq yang artinya karakter dan perangai.¹²⁰ Akhlak secara istilah merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan juga pertimbangan.¹²¹

Terdapat beberapa ciri dari perbuatan akhlak yakni: perbuatan akhlak ialah perbuatan yang tertanam kuat dan jiwa sehingga menjadi kepribadian, perbuatan yang dilakukan mudah tanpa pemikiran, perbuatan yang timbul di dalam diri seseorang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan, dan perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT bukan karena ingin dipuji atau mendapatkan sesuatu.¹²²

4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam ialah suatu deskripsi kehidupan umat manusia muslim di masa silam yang mengalami kemajuan sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa mereka yang bernilai ajaran Islam dalam berbagai macam aspek kehidupan menuju suatu kemajuan yang

¹¹⁹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 3.

¹²⁰ Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 40.

¹²¹ *Ibid*, hlm. 40.

¹²² *Ibid*, hlm. 42.

menyangkut harkat dan martabat.¹²³ SKI juga dapat diartikan sebagai peristiwa masa lampau yang merupakan produk budaya yang dihasilkan oleh orang Islam di bawah naungan pemerintah Islam.¹²⁴

Manfaat dari mempelajari SKI ialah menumbuhkan kesadaran komunitas, membangkitkan inspirasi, membiasakan berfikir kontekstual, mendorong berfikir kritis, meningkatkan penghargaan atas jasa orang sebelumnya.¹²⁵

5) Fiqih

Materi fiqih ialah salah satu mata pelajaran yang termuat pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam serta membentuk suatu kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁶

Karakteristik dari materi fiqih ialah mempelajari tentang fiqih ibadah, cara-cara pelaksanaan rukun Islam, ketentuan makanan dan minuman, khitan, kurban, jual beli, pinjam meminjam dan masih banyak lagi.¹²⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹²³ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 17.

¹²⁴ Deni Putra, *Sejarah Peradaban Islam* (Malang: Inara, 2022), hlm. 2.

¹²⁵ Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Yapin An-Namiyah, 2017), hlm. 9.

¹²⁶ Nur Rafi'a Hafiza, *Fikih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori Dan Praktek*, ed. STAI-JM (Sumatera Utara, 2022), hlm. 9.

¹²⁷ Rafi'a Hafiza, hlm. 10.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab I, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data. Bab III, berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, keterbatasan penelitian. BAB IV, berisi tentang simpulan, implikasi, dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dapat disimpulkan:

1. Perencanaan atau *antecedent* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka ialah hal yang dipersiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Berikut langkah-langkah pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran: *langkah pertama*, pendidik membuat modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran dan pendidik mempersiapkan modul ajar untuk kebutuhan satu semester pembelajaran dengan memperhatikan tanggal pendidikan dan materi pembelajaran; *langkah kedua*, pendidik mempersiapkan perencanaan asesmen pembelajaran mulai dari asesmen formatif diagnostik seperti pembuatan *file map*, peserta didik mengisi *Google form* untuk memilih minat belajar dan tentunya untuk melihat kesiapan belajar peserta didik, pendidik juga mempersiapkan asesmen formatif saat pembelajaran dengan menggunakan teknik tes lisan, diskusi, persentasi, penilaian diri dan penilaian antar teman, asesmen sumatif dalam ruang lingkup satu pembelajaran disiapkan pendidik dengan teknik tes tertulis dan teknik persentasi hasil produk; *langkah ketiga*, pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan tema toleransi dan nilai-nilai kemanusiaan; *langkah keempat*, setelah komponen model ajar

yang dikembangkan oleh pendidik selesai pendidik meminta persetujuan oleh kepala sekolah sehingga modul ajar bisa dijadikan panduan saat melakukan pembelajaran. Secara keseluruhan perencanaan yang disiapkan oleh pendidik jika dilihat kesesuaian intens dan observasi pada matriks deskripsi ditemukan adanya kesesuaian antara modul ajar yang dibuat oleh pendidik dengan modul ajar panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka yang mana meliputi: profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan tematik, kegiatan pembelajaran, refleksi pendidik dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

2. Pada tahapan proses atau *transactions* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka yakni untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Berikut langkah-langkah pendidik ketika melaksanakan pembelajaran: *langkah pertama*, pendidik berpanduan modul ajar yang sudah dibuat oleh pendidik; *langkah kedua*, pendidik menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan 4 kali pertemuan tema toleransi dan nilai kemanusiaan; *langkah ketiga*, sebelum mengimplementasikan pembelajaran pendidik melakukan asesmen diagnostic dengan cara membuat *file map* dan *Google Form* untuk melihat kesiapan dan minat gaya belajar peserta didik; *langkah keempat*, pendidik menerapkan pembelajaran diferensiasi baik diferensiasi konten diferensiasi proses dan diferensiasi produk, diferensiasi proses dilakukan untuk menentukan kelompok belajar peserta didik sesuai

gaya belajar, diferensiasi produk dilakukan untuk melihat produk yang dihasilkan ketika diskusi dan persentasi; *langkah kelima*, saat pembelajaran berlangsung pendidik melakukan asesmen formatif saat pembelajaran dengan teknik tes lisan, teknik diskusi dan persentasi; *langkah keenam* setelah peserta didik mempersentasikan hasil produk pendidik melakukan asesmen sumatif ruang lingkup materi dengan teknik tes tertulis dan teknik persentasi hasil produk. Secara keseluruhan dari proses pembelajaran diferensiasi yang diterapkan oleh pendidik sudah sesuai dengan modul ajar yang dibuat pendidik, dan sudah sesuai dengan strategi pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka serta asesmen yang digunakan pendidik ialah asesmen formatif diagnosis dan asesmen formatif proses pembelajaran dengan teknik tes lisan, diskusi, persentasi.

3. Pada hasil atau *outcomes* asesmen pembelajaran kurikulum merdeka yakni untuk melihat hasil belajar peserta didik pada ruang lingkup tema toleransi dan nilai kemanusiaan. Berikut langkah-langkah pendidik: *langkah pertama* pendidik menilai persentasi hasil produk yang lakukan oleh peserta didik dan peserta didik mendapatkan nilai diatas interval KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran); *langkah kedua*, penilaian dengan teknik tes tertulis juga dilakukan oleh pendidik dan bisa dilihat ada 3 peserta didik yang nilainya berada dibawah interval KKTP yakni 61-81 dalam hal ini pendidik melakukan remedial pada aspek tertentu kepada peserta didik. Secara keseluruhan teknik asesmen sumatif yang dilakukan oleh pendidik sudah sesuai dengan perencanaan asesmen pendidik di modul ajar.

4. Problematika yang dihadapi pendidik ketika menerapkan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI ialah teknik asesmen yang variatif sehingga membuat pendidik kesulitan dalam menilai peserta didik yang mana memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda, penerapan pembelajaran diferensiasi membutuhkan beberapa kali pertemuan sehingga teknik asesmen juga menyesuaikan pembelajaran diferensiasi, teknik tes lisan yang dilakukan pendidik terbilang sulit untuk diterapkan saat pembelajaran, sistem zonasi yang diterapkan di sekolah berdampak pada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat ketika melakukan pembelajaran.

B. Saran

Merdeka belajar yang di terapkan pemerintah di sekolah-sekolah harus lebih dievaluasi kembali dan beberapa problematika yang dihadapi para pendidik dan peserta didik menjadi tolak pikir perbaikan-perbaikan program selanjutnya yakni seperti peserta didik merasa sulit dengan pembuatan soal tes tertulis oleh pendidik PAI, pembelajaran PAI yang dilakukan peserta didik secara berkelompok dan berkelanjutan membuat peserta didik jenuh, teknik penilaian yang bervariasi membuat pendidik bingung dan tidak sempat mengisi form penilaian peserta didik dengan jumlah yang cukup banyak, menggunakan banyak waktu dalam mengimplemntasikan pembelajaran diferensiasi. Dan semangat pendidik perlu ditambah kembali dengan di adakan program-program yang mendukung pembelajaran dan apresiasi-apresiasi yang pemerintah berikan kepada pendidik terbaik di tiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Rifka. *Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Makasar: Tohar Media, 2022.
- Alex. "225 Guru Ikuti Workshop PBL Di Lembata." *12 Mei*. 2022. <http://www.nttonlinenow.com/new-2016/2022/05/12/225-guru-ikuti-workshop-pbl-di-lembata/>.
- Ambiyar. *Asesmen Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Android*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Amiruddin. *Jejak- Jejak Praktik Baik Sang Pengajar*. Ciputat: Pascal Books, 2022.
- Ananda, Rusydi. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana, 2017.
- Anggreana, Yogi dkk. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Badan standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Arifin. "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Countenance Stake Di SMPN Kelas VII Kab. Bima Tahun 2021." UIN Mataram, 2021. [http://etheses.uinmataram.ac.id/2955/1/Arifin190403029 .pdf](http://etheses.uinmataram.ac.id/2955/1/Arifin190403029.pdf).
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asrijanty. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemnterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Asryjanty. *Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Ayu Kusumaningtyas, Retno. *Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ayu Puspita S, Nina. "Penilaian Autentik Siswa Pasa Mata Pelajaran Fiqih Aqidah Akhlak Masa Pandemi Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. [http://repository.radenintan.ac.id/15197/1/TESIS BAB 1%262.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/15197/1/TESIS%20BAB%201%20262.pdf).

- Azwar Lubis, Syukri. *Materi Pendidikan Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina, 2016.
- Budi Bhakti, Yolanda. "AITPO (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Mode Evaluasi CIPP Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar." *Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3 (2022).
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 1994.
- "Dokumentasi Di SMAN 1 Wonosari, Pada Tanggal 10 Januari 2023," n.d.
- Dwi Andriani, Astri. *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. Makasar: Tohar Media, 2022.
- Fajri Bahri, Al. *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: UMSU, 2022.
- Fajrillah. *E-Government*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*. Bogor: Lindan Bestari, 2023.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Ferdinan. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Fikri, M., N. Hastuti, and S. Wahyuningsih. "Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan." *Nulis Buku* 2 (2014): 1–170. <https://independent.academia.edu/miftahulfikri45>.
- Hadari, Nawawi. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Hadi, Abd. *Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2021.
- Hadi, Wisma. "Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan PBL Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pasca Pandemi Covid-19." *Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11 (2022).
- Hadiansah, Deni. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yarma Widya, 2022.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Hamid Hasan, S. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamzah. *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022.

- Hendratmoko, Taufik. "Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara." *Jinotep* 3 (2017).
- Hendro Susilo, Aziz. "Implementasi Metode Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Revisi Kurikulum 2013 Guru Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Pemalang." Universitas Negeri Semarang, 2019. [http://lib.unnes.ac.id/40681/1/UPLOAD TESIS AZIZ HENDRO.pdf](http://lib.unnes.ac.id/40681/1/UPLOAD%20TESIS%20AZIZ%20HENDRO.pdf).
- Herwansyah. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*. Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Kemendikbud. "CP & ATP Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." Jakarta, 2022. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti/>.
- . *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang, 2021.
- . *Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019.
- Komasari, Nita. "Implementation of the Countenance Stake Model in Evaluating the Effectiveness of Text-Based Indonesian Learning in Junior High Schools." *East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature* 2 (2019). https://www.easpublisher.com/media/articles/EASJEHL_22_52-55_c.pdf.
- Kusmiran, Rinto. "Daftar Lokasi Program Sekolah Penggerak Di 34 Provinsi," 2021. <https://www.rintokusmiran.com/2021/02/daftar-lokasi-program-sekolah-penggerak.html>.
- Kutsiyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pemekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Lukum, Astin. "Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 1 (2015): 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Aksara Timur, 2017.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar*. Tasikmalaya: Aksara, 2022.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Noviani, Rita. *From Nothing to Something*. Indramayu: Adab, 2022.
- Null, Wesley. *Curriculum From Theory to Practice*. United Kingdom: Rowman & Littlefield Publisher, 1973.

- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak, 2021.
- Observasi. "No Title," n.d.
- "Observasi Penelitian Di SMAN 1 Wonosari," n.d.
- Pulungan, Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Putra, Deni. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: Inara, 2022.
- Putu Tedy, I. *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Rafi'a Hafiza, Nur. *Fikih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori Dan Praktek*. Edited by STAI-JM. Sumatera Utara, 2022.
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: niversitas Islam Jakarta, 2017.
- Ramadhani, Rahmi. *Teori & Praktik Platform Asesmen Untuk Pembelajaran Daring*. Medan: Yayasan Kita Menuliis, 2020.
- Samisanov. *Kumpulan Rancangan Pembelajaran Menyenangkan Sesuai Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Guepedia, 2022.
- Sarwa. *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah Dan Solusi*. Jawa Barat: Adab, 2021.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sigalingging, Ropin. *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Bandung: Tata Akbar, 2022.
- Sonang Siregar, Pariang. *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Stake, Robert E. *The Coutenance of Educational Evaluation*,. Teachers College Record, 1967.
- "Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Sufyadi, Susanti dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang, 2021.
- Suganda, Tarkus. *PJJ Daring, Dari Mendadak Lalu Menjadi Apa?: Sebuah Evaluasi Diri*. Yogyakarta: Cendekia Mandiri, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suhada. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Yapin An-Namiyah, 2017.

Supardi. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas, 2006.

Taufik, Ahmad. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi, 2021.

Theresa. "The Evaluation of Post PT3 Program Using Stake's Countenance Model." *Malaysian Journal Od Social Sciences and Humanities* 3 (2018). <https://msocialsciences.com/index.php/mjssh/article/view/137/112>.

Tim Pengembangan MKPD. *Pengembangan MKPD Kurikulum Dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017.

Wahyuni Nasution, Suri. "Assesment Kurikulum Merdeka Beajar Di Sekolah Dasar." *Pendidikan Dasar* 1 (2021).

"Wawancara Guru PAI Di SMAN 1 Wonosari, Pada Tanggal 7 Februari 2023," n.d.

"Wawancara Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 1 Wonosari, Pada Tanggal 7 Februari 2023," n.d.

Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar Dan Impelementasinya*. Jakarta: Gramedia, 2020.

Winarno. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Yusman. "Penerapan Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Model Inkuiri Sebagai Usaha Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMP (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP 5 Wadaslintang, Wonosobo)." Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, 2009. <file:///C:/Users/hiqmahbc/Downloads/33.pdf>.

Yusrizal. *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016.

Yusuf, Muri. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Yusup, M. "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada SMAN/SMKN Di Kabupaten Banjar." UIN Antasari, 2018. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10815/3/ABSTRAK.pdf>.
- Zulfikar, Fahri. "Siap-Siap Tahun 2022 Kurikulum Bakal Diganti." Jakarta, 2021. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5835527/siap-siap-tahun-2022-kurikulum-bakal-diganti>.
- Zulkifli. *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023.

